

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak sebagai tahapan pendidikan pertama yang dialami anak. Anak usia dini yang dimaksud usia 0-8 tahun. Usia 0 tahun dimulai dari anak masih dalam kandungan ibu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak sudah dapat diberikan pendidikan sejak dari dalam kandungan ibu. Pendidikan tersebut berupa stimulasi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dalam kandungan.

Stimulasi anak usia dini dapat diberikan oleh orang tua dan pendidik. Orang tua dan pendidik membutuhkan pemahaman tentang konsep anak usia dini agar dapat memberikan stimulasi yang tepat. Terutama stimulasi untuk anak usia dini yang sedang berada pada periode emas perkembangan atau biasa disebut dengan istilah *golden age*. *Golden age* merupakan suatu masa dimana otak bayi mengalami perkembangan yang sangat pesat yang terjadi pada usia 0-24 bulan.¹ Dengan demikian masa ini merupakan satu periode yang sangat berharga. Pada masa ini otak bayi berfungsi dengan

¹ Nur Dwiyantri, *Periode Golden Age (Usia 0-24 bulan)*, 24 September 2012 (<http://artikelkehatananak.com/periode-golden-age-usia-024-bulan.html>)

baik sehingga mampu menyerap informasi hingga 100%.² Semua bentuk informasi yang diterima bayi akan direkam dan mempunyai dampak di kemudian hari. Peran orang tua dan pendidik memberi pengaruh dalam perkembangan anak.

Perkembangan anak terbagi dalam beberapa aspek. Papalia, Old, dan Feldman membagi perkembangan menjadi tiga aspek diantaranya perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial.³ Tiga aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Perubahan dan stabilitas dalam kemampuan mental, perhatian, ingatan, bahasa, pemikiran, logika, dan kreativitas membentuk perkembangan kognitif.⁴ Bahasa mempunyai peran sebagai salah satu aspek perkembangan kognitif.

Aspek-aspek perkembangan yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Aspek bahasa anak dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan fisik (motorik halus). Contoh, seorang anak yang sering mengalami infeksi telinga akan lebih lambat mengembangkan kemampuan berbahasanya ketimbang anak yang sehat, kemampuan berbicara bergantung pada kemampuan mulut dan otak

² Nur Dwiyantri, *Periode Golden Age (Usia 0-24 bulan)*, 24 September 2012 (<http://artikelkesehatananak.com/periode-golden-age-usia-024-bulan.html>)

³ Diane E. Papalia, Sally W. Old, Ruth Duskin Feldman, *Human Development (Psikologi Perkembangan, Edisi Kesembilan) terjemahan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 10.

⁴ Diane E. Papalia, Sally W. Old, Ruth Duskin Feldman, loc.cit.

karena seorang anak yang memiliki kesulitan dalam mengekspresikan diri dengan kata bisa jadi menimbulkan reaksi negatif dari yang lain, mempengaruhi popularitas dan harga dirinya.⁵ Dengan demikian jika perkembangan bahasa anak baik maka perkembangan yang lainnya juga akan baik.

Bahasa merupakan alat penyampaian informasi antar manusia. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Selain itu, bahasa juga dapat diekspresikan melalui bicara, tulisan, dan gerak tubuh. Aspek bahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini salah satu aspek bahasa yaitu menulis akan dibahas lebih lanjut.

Kemampuan dasar menulis pada anak harus dikembangkan sebelum anak dapat menulis dengan benar. Anak tidak dapat secara langsung menguasai kemampuan menulis begitu saja. Ada tahapan yang harus dilalui agar kemampuan menulis dapat dikuasai anak secara optimal tanpa meninggalkan satu atau lebih tahapan kemampuan menulis. Cara mengembangkan kemampuan menulis dengan memberikan berbagai kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan menulis serta kegiatan yang menguatkan otot halus .

⁵ Diane E. Papalia, Sally W. Old, Ruth Duskin Feldman, loc.cit.

Berbagai macam upaya pengembangan bahasa termasuk kemampuan menulis dapat dilakukan melalui pendidikan prasekolah. Salah satu kegiatan pengembangan bahasa anak yang dilakukan di lembaga prasekolah yaitu dengan memberikan stimulasi menulis permulaan. Pemberian stimulasi menulis permulaan dimulai dari pemberian stimulasi motorik halus seperti bermain *playdough*, *finger painting*, ubleg, meremas *sponge*, dan sebagainya. Stimulasi tersebut diberikan sebagai latihan kekutan jari anak memegang pensil untuk menulis.

Pemberian stimulasi motorik halus yang tepat memberikan dampak positif pada kesiapan anak memegang pensil. Dengan demikian hal tersebut memudahkan anak untuk menulis permulaan. Stimulasi menulis permulaan dimulai dari anak mencoret-coret tanpa makna lalu akan meningkat tahapannya sampai menulis yang bermakna. Lembaga prasekolah mengajarkan anak dimulai dari menulis huruf dilanjutkan dengan menulis kata namun hanya dengan menggunakan media kertas dan pensil.

Pemberian stimulasi menulis yang tepat pada lembaga prasekolah diharapkan anak dapat mengembangkan motivasi menulis kata. Motivasi menulis kata dipergunakan agar anak mau menulis. Motivasi menulis dipengaruhi faktor dari dalam dan luar diri anak. Motivasi menulis dalam diri anak dapat ditumbuhkan apabila ada dorongan dari luar diri anak atau lingkungan. Salah satu hal yang dapat memberikan motivasi menulis dari luar

diri anak yaitu dengan kegiatan menulis bermakna dan menyenangkan yang diciptakan oleh guru di sekolah.

Motivasi anak agar mau menulis dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berarti keinginan menulis yang muncul dari dalam diri anak. Faktor eksternal berarti motivasi dapat dimunculkan dari lingkungan. Hargai usaha anak, sebagai pendidik dan orang tua memberikan pujian terhadap hasil karya yang telah dibuat anak. Berikan dorongan dan motivasi agar anak percaya diri akan kemampuannya.

Motivasi menulis anak dapat menjadi salah satu penentu keberhasilan berlangsungnya kegiatan menulis di sekolah. Motivasi menulis anak biasanya akan menurun bila media menulis terbatas berupa buku tulis dan pensil. Kreativitas guru diperlukan dalam menciptakan kegiatan menulis yang menarik untuk anak.

Saat ini sudah banyak didirikan lembaga PAUD. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 - <2, 2 - <4, dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 – ≤6 tahun⁶. Salah satu jenisnya adalah Pos PAUD. Pos PAUD termasuk dalam lembaga pendidikan prasekolah.

⁶ Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2009

Pos PAUD begitu diminati oleh masyarakat sekitar karena dinilai mampu memberikan pendidikan untuk anak dengan biaya sekolah yang terjangkau. Kegiatan menulis kata juga dilakukan di Pos PAUD. Namun karena keterbatasan waktu, guru di Pos PAUD kerap kali menemukan kesulitan untuk memberikan kegiatan yang dapat mendukung motivasi menulis kata. Hal ini masih terlihat di beberapa lembaga prasekolah salah satunya adalah PAUD Ceria Cempaka.

Anak usia dini sudah mahir membaca, menulis, dan berhitung sedang menjadi fenomena di kalangan para orang tua anak usia dini. Tidak sedikit orang tua yang bangga dengan kemampuan balitanya dalam membaca, menulis, dan berhitung (calistung) karena mereka yakin anak yang diajarkan kemampuan calistung sejak dini lebih pintar dari anak seusianya.⁷ Keyakinan orang tua tersebut sejalan dengan fakta mengenai seleksi masuk Sekolah Dasar (SD). Tes calistung diselenggarakan untuk menyaring siswa yang akan mendaftar ke sebuah SD, terutama sekolah unggulan atau sekolah favorit milik pemerintah atau SD negeri.⁸ Hal ini membuat orang tua menginginkan anaknya lulus dalam tes masuk SD. Berbagai cara dilakukan oleh para orang tua agar anaknya yang masih berusia sekitar 5-6 tahun untuk dapat menulis dengan baik dan benar. Hal ini berdampak pada permintaan orang tua kepada guru di PAUD Ceria Cempaka.

⁷ *Perluah Mengajarkan Calistung di Usia Dini?* 13 Juni 2012 (kompas.com)

⁸ *Amie Andari Tes Calistung untuk Masuk SD, Perlu Nggak Sih??* 22 Juni 2012 (kompasiana.com)

Permintaan orang tua adalah meminta guru untuk meningkatkan kegiatan latihan menulis kepada anaknya di sekolah. Permintaan tersebut disanggupi oleh guru PAUD Ceria Cempaka. Setiap hari anak diberikan kegiatan menulis. Anak menggunakan buku tulis dan pensil sebagai media menulis. Namun kegiatan menulis yang diberikan belum sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun yang merupakan anak usia dini.

Kegiatan menulis yang diberikan oleh guru di PAUD Ceria Cempaka diantaranya adalah menulis huruf yang sama dari baris satu sampai baris sepuluh di buku tulis. Pada kegiatan tersebut guru hanya memberi contoh satu huruf pada baris atas dan kemudian anak diminta untuk meniru dengan cara menulis dibawahnya. Kegiatan menulis huruf dilakukan mulai dari menulis huruf "a" sampai dengan huruf "z". Bila menulis huruf sudah dilakukan setiap hari maka kegiatan untuk hari berikutnya adalah menulis sebuah kata.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan menulis di PAUD Ceria Cempaka rendahnya motivasi anak untuk mengikuti kegiatan menulis disebabkan oleh beberapa hal seperti kegiatan menulis yang tidak variatif, media yang digunakan tidak menarik, kurangnya motivasi anak menulis, anak cepat bosan, serta kurangnya persiapan anak untuk memegang pensil. Cara guru mengajar yang tidak bervariasi yaitu dengan memberi contoh menulis huruf sekali di papan tulis kemudian anak dibagikan

buku tulis dan pensil untuk mencontoh huruf yang telah dicontohkan. Begitu juga cara guru mengajar untuk latihan menulis kata dan huruf. Kurangnya pengamatan guru kepada anak saat kegiatan berlangsung karena guru hanya duduk di depan kelas. Anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan hanya mencoret-coret tidak beraturan pada buku tulis dengan pensil. Ada juga anak yang mengobrol dan bercanda. Anak terlihat kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan.

Terkait dengan pembelajaran di PAUD, motivasi menulis bisa dimunculkan dengan memberikan variasi kegiatan dan media dalam menulis. Media yang kreatif dan menarik digunakan sebagai sarana anak menulis. Kegiatan diberikan untuk menstimulasi juga harus bervariasi dan menyenangkan untuk anak usia dini. Untuk meningkatkan motivasi menulis diperlukan inovasi atau perubahan yang dilakukan oleh guru dalam cara mengajar dan pembuatan media.

Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran mempengaruhi metode guru dalam mengajar. Media yang inovatif dan menarik juga akan menentukan motivasi anak dalam berkegiatan termasuk dalam kegiatan menulis kata. Terdapat beberapa jenis media pembelajaran. Rudy Bretz menggolongkan media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan

gerak.⁹ Media visual salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.

Media visual menarik perhatian penggunanya melalui gambar yang ditampilkan. Ada beberapa jenis media visual. Jenis-jenis media visual antara lain gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta atau globe, papan panel, papan bulletin.¹⁰ Anak pada usia 5-6 tahun tertarik pada gambar yang berwarna. Salah satu media gambar yang dapat menjadi alternatif adalah komik. Komik dapat dijadikan pertimbangan untuk guru sebagai media kegiatan menulis di kelas.

Anak tertarik dengan gambar berwarna. Dengan demikian melalui gambar berwarna, diharapkan dapat membuat anak termotivasi untuk menulis. Adanya kebebasan menulis sesuai dengan imajinasi yang ada digambar juga dapat memotivasi kemauan anak untuk menulis. Oleh karena itu melalui media komik diharapkan dapat menciptakan kegiatan menulis kata yang menarik dan menyenangkan untuk anak.

Komik itu sendiri juga belum banyak diaplikasikan dalam pembelajaran anak usia dini. Banyak sekolah yang belum menggunakan media komik dalam pembelajaran, padahal banyak sisi positif komik yang bisa

⁹ *Jenis Media Pembelajaran* 8 Maret 2012 (<http://haryvedca.wordpress.com/2012/03/08/jenis-media-pembelajaran/>)

¹⁰ *Jenis-jenis Media Pembelajaran* 21 Juni 2012 (<http://dedi26.blogspot.com/2012/06/jenis-jenis-media-pembelajaran.html>)

diaplikasikan dalam pembelajaran. Dalam dunia pendidikan atau khususnya dalam proses pembelajaran, didalamnya berisi proses transformasi nilai yang tentu harus ada konsep komunikasi, dan komik termasuk media komunikasi, hanya saja tujuan dari komunikasi yang ditawarkan komik dalam pembelajaran di kelas disesuaikan dengan isi atau materi pembelajaran dari satuan kurikulum yang sudah ditentukan.¹¹ Dengan demikian guru diharapkan dapat mulai menggunakan komik sebagai salah satu media pembelajaran.

Komik dianggap sebagai media pembelajaran yang dapat menjadi alat untuk meningkatkan motivasi menulis kata. Alur cerita yang dituangkan dalam panel-panel gambar akan membantu anak melihat jalan cerita. Ilustrasi-ilustrasi yang sesuai dalam sebuah komik membantu anak-anak dapat memahami sebuah cerita. Pemahaman cerita pada gambar dapat membantu anak untuk menuliskan dialog pada balon kata. Komik dapat menjadi media yang menarik, mudah dan menghibur, dalam penyampaian pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hal yang telah di paparkan di atas, untuk itu peneliti perlu memberikan sebuah media yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam melakukan kegiatan menulis kata. Peneliti akan mencoba

¹¹ Jinani Kholidiyyah, *Media Pembelajaran Dengan Komik*, 18 Mei 2012 (<http://jinani.blogspot.com/media-pembelajaran-dengan-komik.html>)

menggunakan media komik dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik.” Peneliti berharap melalui penelitian tindakan kelas, anak dapat termotivasi untuk menulis melalui penggunaan media komik. Dengan demikian kegiatan pembelajaran menulis dapat berlangsung dengan menyenangkan.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi menulis. Adapun masalah yang dapat teridentifikasi dapat dijabarkan dalam penelitian yaitu perkembangan bahasa anak usia dini. Aspek bahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa dalam hal ini adalah perkembangan menulis anak usia dini.

Rendahnya motivasi anak untuk menulis di PAUD Ceria Cempaka dikarenakan media yang disediakan untuk kegiatan menulis kurang bervariasi. Variasi media dapat mempengaruhi motivasi anak untuk menulis. Peneliti mencoba untuk menggunakan media komik untuk meningkatkan motivasi anak menulis kata. Dengan demikian maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan motivasi menulis melalui penggunaan media komik pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Cempaka, Cipayung, Jakarta Timur.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar lebih terfokus pada pokok permasalahan. Penelitian ini dibatasi motivasi anak dan aspek bahasa yang akan diteliti yaitu menulis. Untuk itu pihak sekolah sepakat dengan peneliti akan melakukan pembelajaran kembali mengenai motivasi anak saat kegiatan menulis yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di PAUD Ceria Cempaka.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Cempaka. Pada anak usia 5-6 tahun menyukai warna dan gambar. Hal ini dikarenakan anak usia 5-6 tahun masih termasuk dalam kategori anak usia dini yang menyukai hal-hal yang mencolok dan berwarna terang. Dengan demikian melalui gambar berwarna diharapkan dapat mempengaruhi motivasi anak menulis.

Penggunaan media komik yang dimaksud dalam penelitian ini digunakan oleh guru sebagai media untuk kegiatan menulis. Komik digunakan karena penuh gambar yang disukai anak dan penuh warna diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak untuk melakukan kegiatan menulis. Anak bebas menulis sesuai dengan imajinasinya dalam balon kata yang terdapat pada komik. Oleh sebab itu penggunaan media komik dianggap sebagai salah satu media untuk meningkatkan motivasi menulis.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana meningkatkan motivasi menulis melalui penggunaan media komik pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Cempaka?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka diharapkan hasil penelitian ini berguna:

1. Secara Teoretis

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peningkatan motivasi menulis melalui penggunaan komik pada anak usia 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak-anak di PAUD Ceria Cempaka penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi menulis melalui media komik, sehingga latihan menulis kata dapat tercapai.
- b. Bagi guru di PAUD Ceria Cempaka penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran melalui penggunaan media komik demi pencapaian tujuan pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat

memperoleh pengalaman untuk membuat pembelajaran yang efektif dengan media komik, sehingga dapat meningkatkan motivasi menulis anak.

- c. Bagi kepala sekolah di PAUD Ceria Cempaka penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membantu meningkatkan motivasi belajar anak khususnya dalam kegiatan menulis.
- d. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat orang tua untuk memahami bahwa media kreatif dapat mempengaruhi motivasi anak untuk menulis. Hal ini dimaksudkan agar orang tua dapat menerapkan komik sebagai salah satu cara untuk membantu anak belajar di rumah.
- e. Serta bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai hasil nyata tentang kontribusi penggunaan media komik dalam rangka meningkatkan hasil motivasi menulis pada anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi jika ingin mengadakan penelitian selanjutnya.